

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dengan komunikasi, baik komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal untuk menjalin suatu hubungan, setiap manusia pasti akan melakukan suatu komunikasi dimanapun, baik di rumah, kantor, sekolah, serta lingkungan baik itu orang tua, dewasa dan anak-anak pasti menggunakan komunikasi.

Melihat dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang melekat dengan Komunikasi, komunikasi merupakan tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), yang terjadi dalam satu konteks tertentu yang mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2011:24).

Sehingga dalam komunikasi akan menghasilkan perilaku komunikasi yang merupakan hasil dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang akan menghasilkan perilaku komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan dengan baik. hal ini berkaitan dengan psikologi komunikasi yang juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang (Rakhmat, 2012:9).

Sehingga dalam psikologi komunikasi berkaitan dengan perilaku komunikasi yang melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh atau kombinasi keduanya yang biasa terjadi dalam “paket”. Seperti halnya budaya juga merupakan salah satu faktor yang mendukung

adanya perilaku komunikasi. Pulau madura memiliki 4 kabupaten yang terdiri dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep yang identik dengan budaya karapan sapinya. Karapan sapi di madura adalah budaya seni yang telah di kenal oleh seluruh dunia. Hal tersebut terbukti banyaknya orang asing atau *tourist* berkunjung ke Madura diwaktu adanya kompetisi karapan sapi. Kompetisi karapan sapi merupakan kompetisi yang di gemari oleh masyarakat pulau madura karena hadiahnya yang memperebutkan piala bergilir piala presiden dan ada sebagian yang menyukai karena merupakan salah satu budaya madura yang terkenal. Walaupun ada sebagian orang yang melakukan kekerasan agar sapi tersebut lari dengan kencang, salah satunya yang paling banyak melakukan kekerasan ketika karapan sapi yaitu pada kota Pamekasan, hal ini terbukti adanya kompetisi karapan sapi rekeng yang hanya ada di Pamekasan.

Karapan sapi rekeng yaitu karapan sapi yang menggunakan pecut paku besi yang di tusukkan ke wilayah ekor atau pantat sapi agar sapi tersebut dapat berlari dengan kencang dan karapan sapi biasanya menggunakan joki sebagai pengontrol sapi, dan yang menjadi joki karapan sapi adalah anak –anak atau orang yang memiliki tubuh yang kecil dan tidak memiliki berat badan yang besar, agar beban yang di bawa sapi tidak berat. Sehingga pada kompetisi kerapan sapi rekeng di pamekasan yang berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2013 dengan peserta sebanyak kurang lebih 24 dan di antara 24 peserta tersebut hanya 2 di antara mereka yang menggunakan joki orang dewasa yang memiliki tubuh kecil, sisanya menggunakan joki anak-anak umumnya usia SD sampai SMP kelas 2. Anak-anak yang menjadi joki lebih banyak di wilayah kecamatan Pademawu hal tersebut terbukti dengan informasi dari masyarakat dan syuting iklan marjan untuk idul fitri mengambil joki dari pademawu (Observasi, 16/10/13).

Dalam perilaku komunikasi khususnya anak-anak sangat rentan dalam menanggapi stimuli yang mereka lihat di lingkungan sekitar, sehingga dapat memiliki dampak pada perilaku komunikasi yang terjadi terhadap teman yang menjadi partner komunikasi dengannya.

Fenomena perilaku komunikasi yang terjadi memiliki dampak bagi anak-anak. Karena anak-anak memiliki banyak tempat untuk mereka belajar perilaku komunikasi yang mereka akan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lingkungan dan kebiasaan juga mempengaruhi proses belajar anak.

Seperti halnya dalam observasi yang dilakukan peneliti, seorang anak yang menjadi joki kerapan sapi yang terbiasa dengan kekerasan. Kekerasan yang biasa dilakukan ketika menjadi joki kerapan sapi adalah :

- Kekerasan terhadap binatang
- Lingkungan yang dekat dengan kekerasan
- Pengetahuan yang didapat tentang kekerasan terhadap binatang

Kekerasan yang terjadi di atas, akan memiliki dampak terhadap anak, karena apabila seorang anak kesehariannya dan kebiasaannya dekat dengan kekerasan maka hal tersebut akan menjadi suatu hal yang wajar untuk dilakukan, karena faktor yang mendorong seorang anak untuk dapat meniru atau belajar dari lingkungan sangat luas sehingga sang anak akan terbiasa dengan kegiatan yang dekat dengan kekerasan. Perubahan perilaku komunikasi dapat terlihat dari perilaku komunikasi verbal dan non verbal saling memperkuat dan mendukung (Devito, 2011:40).

Komunikasi verbal atau bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-

kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Konsekuensi dari kata-kata adalah abstraksi realitas seseorang yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata tersebut (Mulyana, 2008:261).

Selain itu juga dengan komunikasi nonverbal juga dapat terlihat perubahan perilaku komunikasi, komunikasi nonverbal merupakan semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu settingan komunikasi, yang di hasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima definisi tersebut mencakup perilaku yang di sengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, ketika seseorang mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Mulyana, 2008:343).

Dari fenomena di atas menarik untuk di kaji serta belum pernah di teliti sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Kekerasan Komunikasi Verba dan Komunikasi NonVerbal Joki Anak Karapan Sapi Terhadap Teman Sebaya” yang akan dilaksanakan di Kota Pamekasan Madura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku komunikasi joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya?
2. Bagaimana kekerasan komunikasi verbal joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya?

3. Bagaimana kekerasan komunikasi non verbal joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui perilaku komunikasi joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya
- 2) Untuk mengetahui kekerasan komunikasi verbal joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya
- 3) Untuk mengetahui kekerasan komunikasi non verbal joki anak karapan sapi terhadap teman sebaya

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teori

Manfaat penelitian ini untuk penulis dapat mengaplikasikan ilmu psikologi komunikasi serta dapat mengetahui bagaimana perilaku komunikasi joki anak terhadap teman sebayanya.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi objek untuk dapat mengubah cara komunikasi yang baik terhadap teman, baik secara verbal dan nonverbal yang nantinya akan dapat di tiru oleh lingkungannya.